

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan kejelasan dan manfaat langsung dari Efektivitas Metode Muhafadhoh Lalaran Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Daya Ingat dan Hafalan Santri Di Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Mojoroto Kota Kediri dengan pendekatan kualitatif. Didalam penelitian kualitatif dapat diperoleh informasi, bukti dan memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan fenomena, mendeskripsikan latar dan interaksi kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi. Pada pendekatan penelitian kualitatif yang cocok dan sesuai yakni fenomenologis naturalistik. Penelitian fenomenologis naturalistik bermakna memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu. Sebagaimana yang disebutkan oleh Bogdan “untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi seseorang, digunakan orientasi teoritis atau prespektif teoretis dengan pendekatan fenomenologis (*phenomological approach*).¹

Data dikumpulkan dari latar yang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai Efektivitas

¹ Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2019), h. 66

Metode Muhafadhoh Lalaran Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Daya Ingat dan Hafalan Santri Di Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Mojoroto Kota Kediri.

Didalam penelitian kualitatif terdapat beberapa karakteristik juga terdapat banyak pendapat. Salah satunya yakni menurut Moleong (2000), karakteristik penelitian kualitatif adalah pengambilan data berdasarkan fokus penelitian, sumber data maupun obyek data yang akan dikumpulkan, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini termasuk jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki. Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan mengenai Efektivitas Metode Muhafadhoh Lalaran Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Daya Ingat dan Hafalan Santri Di Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Mojoroto Kota Kediri.²

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai instrument penelitian utama (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*) yang memang harus ada di lapangan untuk mengumpulkan data. Oleh sebab itu peneliti diharuskan hadir langsung di lapangan. Guba dan Lincoln

² Ahmad tanzeh, *metodologi penelitian praktis*, (Yogyakarta: teras, 2011), cet. 1, h. 70-72.

menyebutkan tujuh karakteristik yang menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian yang memiliki kualifikasi yang baik. Antara lain sifatnya yang *responsive*, adaptif, lebih holistik, kesadaran pada konteks tak terucapkan, mampu memproses segera, mampu mengejar klarifikasi dan mampu meringkas segera, dan mampu menjelajahi jawaban ideosinkretik serta mampu mengejar pemahaman yang lebih dalam.³

Dalam memasuki lapangan peneliti berusaha untuk sangat hati-hati dalam bersikap, terutama dengan informan kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data. Meski demikian, peneliti harus dapat segera membangun komunikasi sebaik mungkin dengan terhadap komunitas yang berbeda-beda, mulai dari kepala sekolah, guru-guru dan siswa dalam lembaga tersebut. Dengan adanya hubungan yang baik tersebut akan membangun kepercayaan dan saling pengertian. Sedangkan dengan adanya kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Selain itu, peneliti harus hati-hati berusaha menghindari kesan-kesan yang dapat merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti harus diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrument kunci, konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki latar yang memiliki nilai,

³ Mardiyah *Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Organisasi* (Malang: Aditya Media Publishing, 2019), cet.3, 93

norma, aturan, dan budaya yang harus dipelajari dan dipahami oleh peneliti. Akan ada kemungkinan terjadinya interes dan konflik yang tidak diinginkan sebelumnya antara peneliti dengan subjek penelitian. Maka dari itu, untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan tersebut maka peneliti harus memahami etika penelitian, antara lain:

- a. Memperhatikan, menghargai, dan menjunjung tinggi hak-hak informan dan kepentingan informan,
- b. Mengkomunikasikan maksud dan kepentingan peneliti kepada informan,
- c. Tidak melanggar kebebasan dan tetap menjaga privasi informan,
- d. Tidak mengeksploitasi informan,
- e. Mengkomunikasikan hasil laporan (hasil) penelitian kepada informan atau pihak-pihak yang terkait langsung dalam penelitian, jika diperlukan,
- f. Memperhatikan dan menghargai pandangan informan,
- g. Nama lokasi (situs) penelitian dan nama informan tidak disamarkan karena melihat sisi positifnya, dengan seizin informan waktu diwawancarai dipertimbangkan secara hati-hati segi positif dan negatif informan oleh peneliti, dan
- h. Penelitian dilakukan secara cermat sehingga tidak mengganggu aktivitas subjek sehari-hari.⁴



⁴ Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2019), cet.3, 92-94.

C. Lokasi Penelitian

Madrasah Hidayatul Mubtadiin adalah salah satu pusat studi keislaman yang berada di wilayah Kota Kediri. Dengan berbekal restu dari pengasuh, system pendidikan madrasah pun mulai dilaksanakan pada tahun 1925. Pada tahun tahun pertamanya, perjalanan bukan tanpa hambatan. Seringkali MHM mengalami jatuh bangun. Karena berbagai kendala dan hambatan, banyak usaha yang dilakukan dan pada akhirnya terhenti. Dan kemudian sempat vakum. Barulah pada tahun 1933 MHM dibuka kembali atas inisiatif santri santri senior. Sejak itulah MHM melangkah tanpa pernah berhenti sampai sekarang. Seiring bertambahnya jumlah santri dengan usia dan tingkat kemampuan yang berbeda beda maka pondok pesantren Lirboyo berusaha menerapkan system pendidikan dengan metode pembagian tingkat belajar seperti yang sudah terlaksana hingga hari ini dengan jumlah santri kurang lebih 20000 santri.⁵

Madrasah Hidayatul Mubtadiin berada di dalam kawasan kota Kediri yang tepatnya berada di desa Lirboyo kecamatan Mojoroto. Termasuk salah satu pondok pesantren besar yang berada di barat sungai Brantas. Berdasarkan data, observasi dan analisa yang telah dilaksanakan maka diputuskan untuk menjadikan Madrasah Hidayatul Mubtadiin sebagai sasaran penelitian

⁵ HSPK *Pengantar Sejarah Madrasah Hidayatul Mubtadiin (MHM) dan Ma'had Aly Lirboyo*, (Hasil Sidang Panitia Kecil) 2021-2022, h. 4 - 5

“Efektivitas Metode Muhafadhoh Lalaran Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Daya Ingat dan Hafalan Santri”.

Pondok pesantren Lirboyo dengan madrasah hidayatul mubtadiin di dalamnya memang sudah lama berdiri sekaligus sudah lama melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar. Namun juga perlu adanya sebuah usaha untuk meningkatkan kesadaran dalam peningkatan mutu dan kualitas hafalan santri santrinya. Maka dari itu sangat diperlukan adanya binaan dan edukasi tentang pentingnya muhafadhoh lalaran. Dengan harapan kesuksesan santri di kemudian hari dalam mengaplikasikan kitab kuning dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu mereka dalam menyebarkan ilmunya.

D. Data dan sumber data

Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat lebih tepatnya data yakni sebuah proses dari segala pencatatan. Yang menjadi syarat utama yakni informasi harus dapat dengan mudah untuk dicatat oleh pengamat, dan dapat dibaca oleh mereka pihak yang memprosesnya, tetapi tidak begitu mudah untuk dimanipulasi oleh pihak yang menipu dengan ketidak jujuran. Data yang berasal dari bahasa Inggris-Indonesia oleh John M. Echols dan Hasan Shadili adalah kenyataan/keterangan-keterangan. Jadi, data adalah catatan dari kenyataan-kenyataan/keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian⁶. Sehubungan dengan ini, data yang akan

⁶ Ahmad tanzeh, *metodologi penelitian praktis*, (Yogyakarta: teras, 2011), cet. 1, h. 79-80.

dikumpulkan melalui penelitian adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang Efektivitas Metode Muhafadhoh Lalaran Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Daya Ingat dan Hafalan Santri Di Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Mojoroto Kota Kediri.

Jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yakni, data primer dan data sekunder. Adapun data primer yakni data yang didapatkan dari bentuk kata atau ucapan lisan (*verbal*). Dan perilaku dari subjek (informan) yang berkaitan dengan Efektivitas Metode Muhafadhoh Lalaran Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Daya Ingat dan Hafalan Santri. Sedangkan data sekunder yakni sebagai pelengkap data primer, seperti dari dokumen-dokumen dan benda-benda yang lain.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yakni manusia (*human*) dan bukan manusia. sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informan*) dan data yang diperoleh melalui informan bersifat *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen seperti catatan atau tulisan yang berkaitan dengan fokus penelitian dan data yang diperoleh dokumen bersifat *hard data* (data keras).⁷

Menurut Lofland dan Lofland (1984, dalam Moleong 1994) menyebutkan bahwa sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Sedangkan

⁷ Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2019), cet.3, h. 101-102.

karakteristik dari data pendukung berada dalam non manusia, artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, data statistik ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan fokus penelitian.⁸

A. Instrumen penelitian

Beberapa instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini bergantung pada metode yang akan digunakan. Semakin banyak instrument yang digunakan dalam penelitian, semakin bervariasi dan rinci pula informasi/data yang dapat diperoleh. Setiap jenis instrumen mempunyai karakteristik, keunggulan dan kelemahan masing-masing. Sedangkan jika dalam penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif, maka instrumen yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumen.⁹

1. Instrumen wawancara

Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mendapatkan data dengan cara wawancara (*interview*) pembicaraan langsung antara responden (*interviewee*) dengan pewawancara (*interviewer*). Wawancara itu sendiri dapat dilakukan secara langsung dengan bertemu secara tatap muka atau bisa melalui alat telekomunikasi seperti telepon atau alat telekonferensi. Wawancara dilakukan dengan asumsi bahwa responden

⁸ Ahmad tanzeh, *metodologi penelitian praktis*, (Yogyakarta: teras, 2011), cet. 1, h. 58.

⁹ Wirawan, *Budaya Dan Iklim Organisasi Teori Aplikasi Dan Penelitian*, (Jakarta: Slemba Empat, 2016), cet.2, h. 147

mempunyai pengalaman, pengetahuan data, atau informasi mengenai objek wawancara.

Wawancara terdiri dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur (terbuka). Wawancara terstruktur yakni peneliti telah menjadikan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden. Untuk memperoleh jawaban yang lebih rinci, setiap jawaban dapat dilanjutkan dengan pertanyaan rincian (*prompt question*). Pertanyaan dari pewawancara dengan jawaban dari responden dicatat dalam formulir wawancara, sehingga setiap responden hanya mendapat satu formulir. Dan setiap formulir hanya berlaku untuk satu responden.

Selain mencatat jawaban yang disampaikan oleh responden, pewawancara juga dapat merekam jawaban dari responden tersebut. Dalam hal perekaman ini pewawancara perlu memperoleh izin untuk merekam apapun yang disampaikan oleh responden. Sebelum melakukan wawancara tersebut, pewawancara harus menyusun protokol atau rencana wawancara.¹⁰

2. Instrument observasi

Observasi dalam hal ini dilaksanakan dengan cara pengamatan secara langsung (melihat, mendengar dan merasakan) fenomena Muhafadhoh Lalaran yang sedang terjadi atau berlangsung. Untuk

¹⁰ Wirawan, *Budaya Dan Iklim Organisasi Teori Aplikasi Dan Penelitian*, (Jakarta: Slemba Empat, 2016), cet.2, h. 149-150

melakukan observasi, terlebih dahulu *observer* membuat protokol atau rencana observasi, yang didalam protokol atau observasi tersebut terdapat objek yang diobservasi, proses, tempat, waktu, serta pengamat yang melakukan observasi. Pengamat tidak hanya melihat, tetapi juga mendatangi objek dengan suatu set konsep target, definisi dan kriteria untuk melukiskan kejadian dan instrumennya.

Observasi yang dilakukan sesuai dengan protokoler yang telah disusun secara rinci. Protokoler tersebut dibuat oleh pengamat melalui observasi langsung atas sesuatu yang terjadi secara alami atau meminta anggota organisasi melakukan sesuatu atau berperilaku sesuai objek yang sedang diobservasi. Observasi juga dapat dilakukan menggunakan kamera sembunyi, sehingga orang yang sedang diobservasi tidak mengetahui bahwa dia sedang diobservasi.

3. Instrument studi dokumen

Selain dengan metode penggalian diatas, peneliti juga menambahkan metode untuk menggali informasi dengan cara melaksanakan studi dokumen ialah menelaah isi dokumen yang ada hubungannya dengan Efektivitas Metode Muhafadhoh Lalaran Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Daya Ingat dan Hafalan Santri yang sedang diteliti. Misalnya, organisasi yang sudah mapan mempunyai mutu dan melakukan kontrol mutu setiap tahunnya. Organisasi juga mempunyai catatan mengenai sejarah perkembangan dan penurunan mutu pada organisasi jika penurunan pernah terjadi. Dokumen-dokumen tersebut



sangat berguna untuk meneliti mutu organisasi melalui Efisiensi Muhafadhoh Lalaran dan bagaimana organisasi menyelesaikan konfliknya.¹¹

B. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam sebuah penelitian karena sebuah tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai dengan standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti agar memenuhi standar data adalah antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Pencatatan dan pengamatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis merupakan salah satu cara pendukung yang memudahkan untuk mendapatkan informasi yang mendekati kebenaran. Menurut Mardalis metode ini adalah hasil perbuatan jiwa yang aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan dengan jalan mencatat dan mengamati. Data yang telah dikumpulkan, diolah dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif, yaitu dengan cara menyajikan data terperinci serta melakukan interpretasi teoritis sehingga

¹¹ Wirawan, *Budaya Dan Iklim Organisasi Teori Aplikasi Dan Penelitian*, (Jakarta: Slemba Empat, 2016), cet.2, h. 150-152.

dapat diperoleh gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadahi.¹²

2. Wawancara

Dalam hal ini pewawancara akan melakukan penelitian secara langsung dengan informan. Disamping itu, pewawancara menggunakan wawancara yang tidak terstruktur. Maksudnya wawancara tersebut tidak menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun oleh pewawancara, tetapi dengan bentuk pertanyaan bebas. Hal ini dengan tujuan untuk memperlancar dan mempermudah proses wawancara. Karena wawancara adalah suatu metode yang dilakukan dengan menggunakan dialog (tanya jawab) baik secara langsung atau tidak langsung. Menurut Lexy J Moleong mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai sebagai informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan dari pewawancara.

3. Dokumentasi

Dalam memaknai metode ini, peneliti berusaha menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-

¹² Niswati Rodliyah, *Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Produktivitas Peserta Didik di Sekolah Luar Biasa Semesta Mojokerto*, (Jombang: IAIBAF, 2018), h. 37-38

peraturan, dan sebagainya. Dalam pengertian lain, dokumentasi juga mencakup benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.¹³

C. Teknik Analisis Data

Data yang sudah diperoleh oleh peneliti dan akan dianalisa dengan metode yang akan menjelaskan atas hasil analisa. Analisa data ini dilakukan dengan tujuan untuk menyederhanakan hasil olahan data sehingga mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisa data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data akan berlangsung terus-menerus selama terjadinya penelitian sedang berlangsung. Bahkan reduksi data sudah akan tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi data, selanjutnya (membuat ringkasan, pengodean, menelusuri tema, dan menulis memo). Proses ini

¹³ Niswati Rodliyah, *Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Produktivitas Peserta Didik di Sekolah Luar Biasa Semesta Mojokerto*, (Jombang: IAIBAF, 2018), h. 38

berlanjut sampai paska pengumpulan data di lapangan, bahkan sampai pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Langkah selanjutnya yakni mengembangkan sistem pengodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topic tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data, yaitu: potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

b. Penyajian data

Sebagaimana yang ditegaskan oleh Miles dan Hubberman, bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Analisis ini dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari mencatat keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi.



Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya terbuka, umum, kemudian menuju ke arah yang spesifik/ rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.¹⁴

D. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan adalah pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*).¹⁵ Pada pengecekan keabsahan data ini bagian terpentingnya adalah bagaimana peneliti membujuk agar pesertanya (termasuk dirinya) bahwa penelitian yang telah dibuatnya bisa dipercaya atau dapat di perumbangkan?¹⁶

Lincoln dan gub berpandangan bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data ini didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Kepercayaan (*credibility*)

Pengecekan dengan kepercayaan (*credibility*) atau derajat kepercayaan ini dilakukan untuk membuktikan apakah hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ini telah sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif terdapat kriteria (nilai)

¹⁴ Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2019), cet.3, h. 114-116.

¹⁵ Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2019), cet.3, h. 117

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), cet. 26, h. 321

kebenaran yang bersifat *emic* (khusus), baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti yang harus dipenuhi, yang dalam hal ini derajat keabsahan data atau kesahihan data ini digunakan untuk memenuhi kriteria tersebut.¹⁷

2. Keteralihan (*tranferbility*)

Dalam penelitian kaulitatif, keteralihan atau transferbilas ini bisa dicapai dengan cara “uraian rinci”. Dalam hal ini peneliti akan melaporkan hasil pengamatannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan ini sendiri merupakan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.¹⁸

3. Keteralihan (*dependability*)

Pada penelitian kualitatif, dependabilitas atau keteralihan dilakukan dengan tujuan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Untuk itu, diperlukan *dependent auditor* atau para ahli dibidang pokok persoalan penelitian ini.

¹⁷ Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai*, h. 117.

¹⁸ Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2019), cet.3, h. 120-121

4. Kepastian (*confirmability*)

Pada penelitian kualitatif, kepastian atau konfirmabilitas ini sangat diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh peneliti objektif atau tidak. Hal ini juga bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pendapat, pandangan, dan temuan seseorang. Jika sudah disepakati oleh beberapa atau banyak orang data tersebut dapat dikatakan objektif, namun penekanan tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya adalah jika pengauditan dependabilitas ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian. Sedangkan pengauditan konfirmabilitas adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.¹⁹



¹⁹ Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2019), cet.3, h. 121